

**KORELASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJARNYA DI KELAS  
V SD NEGERI I PAGAR AIR ACEH BESAR**

**Gusti Intan Puspita, Monawati, Rosma Elly**

**Universitas Syiah Kuala**

[Gusti.intanpuspita@gmail.com](mailto:Gusti.intanpuspita@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami dan menerima pengalaman belajar. Dalam menerima pengalaman tersebut, siswa mendapatkan stimulus dari luar dirinya. Stimulus tersebut selanjutnya akan diproses menjadi sebuah persepsi. Penelitian ini berupaya untuk melihat adakah korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Hipotesis penelitian ini ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar dengan populasi sebanyak 46 siswa dan sampel sebanyak 46 siswa. Populasi diambil dari 2 kelas, yaitu kelas VA, dan VB. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran persepsi siswa pada kriteria baik (rata-rata = 69,97) dan hasil belajar siswa yang diperoleh (rata-rata = 40,97). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara persepsi siswa dengan hasil belajar siswa diperoleh  $r_{hitung} (0,373) > r_{tabel} (0,297)$ . Melihat dari besarnya korelasi tersebut, bisa dikatakan korelasi persepsi siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika terletak pada koefisien korelasi rendah.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, Hasil Belajar

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar

(SD) hingga perguruan tinggi (PT). Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting di dalam kehidupan. Pembelajaran matematika lebih dominan mengandalkan kemampuan daya pikir, materinya cenderung bersifat abstrak. Sebagai seorang guru kita perlu membina kemampuan berpikir siswa dengan menghubungkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan hal-hal yang lebih konkrit dalam lingkungannya. Karena Matematika digunakan semua orang di segala kehidupan karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun keabstrakan Matematika dalam pembelajaran sekolah membuat Matematika sulit dipahami. Ditambah lagi dengan anggapan siswa bahwa Matematika tidak lebih dari sekedar berhitung, bermain dengan rumus, aturan-aturan yang tidak bermakna dan tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering sekali mengakibatkan siswa enggan bahkan tidak berminat dengan pembelajaran Matematika.

Siswa menyukai pembelajaran Matematika akan tetapi, mereka menanggapi Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, materinya cenderung abstrak. Sehingga mereka merasa jenuh, bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung. Pada awal masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, setelah siswa membaca doa guru selalu membekali siswa dengan hafalan perkalian. Mereka mampu berhitung dengan baik, akan tetapi mereka selalu merasa pembelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan stimulus atau ransangan yang diterima siswa terhadap mata pelajaran Matematika adalah stimulus yang tidak menyenangkan, sehingga stimulus tersebut diproses oleh siswa menjadi sebuah persepsi yang tidak menyenangkan pula terhadap mata pelajaran Matematika.

Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini, siswa hanya menerima apa yang disajikan guru tanpa adanya proses berpikir, sehingga kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tidak begitu maksimal. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sudut pandang siswa dalam pembelajaran matematika yang tidak menyenangkan, membingungkan dan siswa merasa matematika

merupakan mata pelajaran yang sulit, oleh karena itu stimulus yang didapat oleh siswa menjadi tidak menyenangkan pula.

Pada dasarnya setiap siswa mendapatkan stimulus yang berbeda dari luar dirinya, dengan stimulus tersebut selanjutnya akan diproses menjadi sebuah persepsi. Menurut Triwulan dan Trito (2006:53) Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang diperoleh dari luar dirinya. Dengan persepsi akan terjadi suatu hubungan secara terus-menerus antara manusia dengan lingkungannya. Segala hubungan ini dilakukan melalui alat indra manusia.

Jika siswa mempersepsikan pembelajaran Matematika adalah pembelajaran yang sulit sehingga membuat siswa jadi malas, merasa jenuh, dan bosan saat pembelajaran berlangsung maka akan menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa, Suprijono (2013:7) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Ibid (dalam Widayani, 2011:13) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami dan menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian ini diberi judul “Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Adakah Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Korelasi Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Hasil Belajarnya Di Kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar.

Soedjadi (2005:2) tentang beberapa karakteristik matematika yakni: (1) objek matematika adalah abstrak, (2) simbol-simbol kosong dari arti, (3) kesepakatan dan pemikiran deduktif aksiomatik, (4) taat asas atau kontradiksi, (5) kesemestaan sebagai pembatas pembahasan. Dengan memperhatikan karakteristik matematika di atas, tidak mustahil jika siswa SD mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut dapat terlihat dalam proses penyelesaian soal matematika bagi siswa yang mempunyai kemampuan matematika rendah.

Dalam belajar matematika, siswa bukan hanya dituntut untuk mengetahui simbol-simbol dan menghafal aturan-aturan atau rumus-rumus. Menurut pendapat Hudoyono (2009:96) yang mengatakan bahwa misalnya seorang siswa dapat ingat rumus-rumus atau aturan-aturan karena siswa dapat memanipulasi simbol tertentu. Jika aturan-aturan ini tidak diikuti pengertian yang mendasari ide-ide tersebut, maka kerja yang dilakukan bukan aktivitas berpikir melainkan suatu latihan yang merupakan hafalan belaka, sedangkan seperti yang diketahui bahwa matematika bukan kegiatan menghafal tapi mengerti dengan rumus-rumus yang ada.

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar, baik itu terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:241) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Susanto (2012:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Ruswandi (2013:51-52) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalaman belajarnya. Seorang individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses

belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukkan hasil dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan pada dirinya
- 3) Hasil belajar yang dicapai menjadi bermakna bagi dirinya, tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.
- 4) Siswa dapat mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

Davidoff (dalam Lukaningsih, 2010:38) menyatakan bahwa “dengan persepsi siswa akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri”. Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri siswa, maka apa yang ada dalam diri siswa akan ikut aktif dalam persepsi. Adapun pengertian persepsi menurut Walgito (dalam Danarjati dkk, 2013:22) mengemukakan bahwa “persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya menanggapi stimulus”.

Lukaningsih (2010:40) mengemukakan bahwa proses terjadinya persepsi dapat kita lihat dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor kita. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan suatu persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus untuk dipersepsikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2014:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar yang berjumlah 46 orang siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar yang berjumlah 46 orang, terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini ada dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh siswa (Sugiyono, 2014:199).

Adapun pertanyaan atau pernyataan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pertanyaan atau pernyataan tertutup (dijawab secara individu) oleh siswa. Penentuan skala dalam penelitian ini, dilakukan atas pertimbangan agar angket tertutup ini dapat memudahkan responden untuk memilih serta tidak adanya kesamaan jawaban. Dokumen dilakukan untuk mengetahui nilai pembelajaran Matematika siswa yang dijadikan sampel penelitian. Nilai diambil dari nilai ujian semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Dilakukan analisis untuk mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, jika nilai hasil belajar siswa  $\geq 65$  maka siswa dinyatakan tuntas pada pembelajaran Matematika, dan sebaliknya jika nilai hasil belajar siswa  $< 65$  maka siswa dinyatakan tidak tuntas pada pembelajaran Matematika. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kriteria persepsi siswa pada mata pelajaran Matematika. Kemudian dilakukan analisis atau pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui korelasi persepsi terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajar siswa kelas V, data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik *korelasi product moment*. Adapun rumus statistik *korelasi product moment* menurut Sudijono (2010:209) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara persepsi siswa dengan hasil belajar matematika

$\sum x$  = Persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika

$\sum y$  = hasil belajar Matematika

Rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$ : Tidak ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar.

$H_a$ : Ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri I Pagar Air Aceh Besar.

Apabila  $r$  hitung telah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  menurut Sudijono (2010:194) adalah sebagai berikut

$$df = N - nr$$

keterangan :

$df$  = *Degress Of Freedom*

$N$  = Jumlah Siswa (*Number Of Cases*)

$nr$  = 2 (karena variabel yang kita korelasikan hanya dua variabel)

Pada taraf signifikan 5% dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien korelasi dengan berpedoman pada pendapat Sugiyono (2014:257), yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$ .

Tabel. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2014:257)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa siswa belum begitu maksimal dalam menyelesaikan soal ujian semester genap Tahun ajaran 2015/2016. Dapat dilihat pada perhitungan sebelumnya hanya 9 orang siswa yang tuntas dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 37 orang siswa lainnya belum tuntas dalam mata pelajaran Matematika dari 46 orang siswa.

### 2. Hasil persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

Hasil persepsi siswa terhadap mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran Matematika yaitu ditunjukkan dengan hasil persentase 69,97. Terletak pada interval  $60 < \text{hasil} < 80$  kriteria baik.

### 3. Korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik korelasi product moment diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar, dengan hasil  $r_{hitung} (0,373) > r_{tabel} (0,297)$  pada taraf signifikan 5%.

4. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan

hasil belajar Matematika siswa. Dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel 4.3. dan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik *product moment*, sehingga diperoleh  $r_{hitung} (0,373) > r_{tabel}(0,297)$  maka, “Ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar”. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan korelasi yang searah.

Merujuk pada pendapat Sudijono (2010:187) menyatakan bahwa “tanda *plus* yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah). Sedangkan tanda *minus* yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah *korelasi negatif* (korelasi berlawanan arah)”. Sehingga ada korelasi terhadap kedua variabel tersebut meskipun terdapat pada koefisien korelasi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa, hasil belajar Matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa saja. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern)

1) Kecerdasan/ intelegensi

Menurut Kartono (dalam Hamdani, 2011:139) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang. Apabila seseorang mempunyai kecerdasan yang normal ataupun di atas normal, secara potensi seseorang akan mendapatkan prestasi yang tinggi.

2) Bakat

Ruswandi (2013:160) bahwa “bakat adalah pola pikir, perasaan, atau perilaku alami yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap manusia.

3) Minat

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan yang lebih dari suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu hal yang ada di luar diri, dan apabila semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat.

#### 4) Motivasi

Nasution (dalam Hamdani, 2011:142) mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Adapun menurut Sadirman (dalam Hamdani, 2011:142) mengatakan bahwa motivasi adalah penggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

##### b. Faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor ekstern)

Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011:143-144) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

##### 1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

##### 2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

##### 3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Pada awal pengamatan dan wawancara singkat peneliti kepada siswa secara acak. Siswa menyukai pembelajaran Matematika, akan tetapi mereka menanggapi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, cenderung membuat bosan saat proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil pengisian angket tentang persepsi siswa di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran Matematika. Meskipun hasil belajar yang diperoleh siswa tidak begitu maksimal. Akan tetapi persepsi siswa dan hasil belajar siswa mempunyai korelasi yang positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, pembahasan serta tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

Terdapat korelasi yang positif antara variabel x (persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika) dengan variabel y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika) terletak pada koefisien korelasi 0,200 – 0,399 kriteria rendah. Nilai  $r_{hitung} (0,373) > r_{tabel} (0,297)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada korelasi persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danarjati, DwiPrasetia, dkk. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdiknas. (2005). *Tinjauan Pustaka, Persepsi*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789350734/Chapter%20II.pdf>), accessed 10 Oktober 2015).
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh. FKIP Universitas Syiah Kuala.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hudoyono, Herman. 2003. *Teori Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: CV. Remaja Karya.
- Husdarta dan Saputra. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, Muhammad. dan Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Lukaningsih, Luk Zuyina. 2010. *Pengembangan kepribadian untuk mahasiswa kesehatan dan umum*. Yogyakarta: Nuhamedica / Medical book.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejadi, R. 2005. *Pembelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Coopertative learning: teori dan aplikasi pikem*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan hariyanto. 2012. *BelajardanPembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triwulan, Titik,T& Trito. 2006. *Tinjauan Pustaka, Persepsi*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789350734/Chapter%20II.pdf>, accessed 10 Oktober 2015).
- Widayani. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas X Ma Nu Nurul Huda Mangkang*, (online), ([jptptiain-gdl-widayani06-5211-1-fileskr-i](http://jptptiain-gdl-widayani06-5211-1-fileskr-i), accessed 24 april 2016).